

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana mengenai bagaimana suatu penelitian dilakukan. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:95), desain penelitian merupakan rencana terkait pengumpulan, pengukuran dan analisis data, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan daerah, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell (2014:4) penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sekaran dan Bougie (2016:43) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik dari suatu objek (seseorang, organisasi, produk atau merek produk), peristiwa maupun situasi. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat memahami karakteristik dari suatu kelompok dalam situasi tertentu, berpikir sistematis terkait aspek-aspek dalam situasi tertentu, menemukan ide-ide lebih lanjut dalam menyelidiki dan meneliti dan membuat kesimpulan sederhana.

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan pengujian hipotesis maupun menjelaskan suatu hubungan antar variabel. Namun melakukan analisis data untuk menggambarkan kinerja keuangan daerah melalui indikator-indikator tertentu.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:72), variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai dapat berbeda dalam waktu yang bervariasi untuk objek atau orang yang sama, atau dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama. Variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Daerah	1. Kemampuan daerah dalam mengandalkan pendapatan yang diperoleh atas potensi daerahnya sendiri untuk membiayai pengeluaran daerahnya. Diukur dengan membandingkan jumlah PAD terhadap jumlah Total Belanja Daerah (<i>Rasio Share</i>).	Rasio
	2. Kemampuan daerah dalam meningkatkan dan menstabilkan hasil realisasi potensi daerahnya setiap tahun. Diukur dengan membandingkan jumlah PAD pada tahun tertentu dengan jumlah PAD pada tahun sebelumnya (<i>Rasio Growth</i>).	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:236), populasi merujuk pada keseluruhan sekelompok orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diteliti dan dibuat kesimpulan oleh peneliti. Adapun menurut Sugiyono (2017:80) menyebutkan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Aneta Widiyarti, 2020

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAERAH MELALUI PETA KEMAMPUAN KEUANGAN SHARE AND GROWTH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Daerah Otonomi Khusus Provinsi Aceh dan Papua Periode Tahun Anggaran 2014-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang termasuk dalam Provinsi Aceh dan Papua, yang terdiri atas 46 kabupaten dan 6 kota dalam periode lima tahun sejak tahun 2014 hingga 2018. Berikut adalah daftar kabupaten dan kota yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh dan Papua

No	Kab./Kota Provinsi Aceh	No	Kab./Kota Provinsi Papua
1	Kab. Simeulue	1	Kab. Biak Numfor
2	Kab. Aceh Singkil	2	Kab. Jayapura
3	Kab. Aceh Selatan	3	Kab. Jayawijaya
4	Kab. Aceh Tenggara	4	Kab. Merauke
5	Kab. Aceh Timur	5	Kab. Mimika
6	Kab. Aceh Tengah	6	Kab. Nabire
7	Kab. Aceh Barat	7	Kab. Paniai
8	Kab. Aceh Besar	8	Kab. Puncak Jaya
9	Kab. Pidie	9	Kab. Kepulauan Yapen
10	Kab. Bireuen	10	Kab. Intan Jaya
11	Kab. Aceh Utara	11	Kab. Sarmi
12	Kab. Aceh Barat Daya	12	Kab. Keerom
13	Kab. Gayo Lues	13	Kab. Yahukimo
14	Kab. Aceh Tamiang	14	Kab. Pegunungan Bintang
15	Kab. Nagan Raya	15	Kab. Tolikara
16	Kab. Aceh Jaya	16	Kab. Boven Digoel
17	Kab. Bener Meriah	17	Kab. Mappi
18	Kab. Pidie Jaya	18	Kab. Asmat
19	Kot. Banda Aceh	19	Kab. Waropen
20	Kot. Sabang	20	Kab. Supiori
21	Kot. Langsa	21	Kab. Mamberamo Raya
22	Kot. Lhokseumawe	22	Kab. Mamberamo Tengah
23	Kot. Subulussalam	23	Kab. Yalimo
		24	Kab. Lanny Jaya
		25	Kab. Nduga
		26	Kab. Dogiyai
		27	Kab. Puncak
		28	Kab. Deiyai
		29	Kot. Jayapura

Aneta Widiyarti, 2020

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAERAH MELALUI PETA KEMAMPUAN KEUANGAN SHARE AND GROWTH (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Daerah Otonomi Khusus Provinsi Aceh dan Papua Periode Tahun Anggaran 2014-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Sekaran dan Bougie (2016:237) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, dimana sampel disusun atas elemen-elemen yang dipilih dalam populasi. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, perlu digunakan teknik pengambilan sampel atau disebut teknik *sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:239), *sampling* adalah proses pemilihan individu-individu, objek-objek, atau peristiwa-peristiwa yang tepat untuk mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota dalam Provinsi Aceh dan Papua selama lima tahun yaitu 2014-2018 yang berjumlah 260 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari sumber sekunder.

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329).

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:37) yang dimaksud dengan sumber sekunder (*secondary data*) adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian. Adapun Sugiyono (2017:225) menyebutkan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dokumen berupa Laporan Realisasi APBD selama periode tahun anggaran 2014-2018, dikumpulkan berdasarkan data yang di yang diterbitkan Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan melalui tautan www.djpk.kemenkeu.go.id. Adapun Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan, memperoleh data tersebut dari masing-masing pemerintah daerah yang menyerahkan laporannya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diceritakan pada orang lain. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2017:244).

Menurut Creswell (2014:197-200) terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif, diantaranya adalah :

1. Mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan keseluruhan maknanya.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* adalah proses mengolah informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rosman dan Rallis, dalam Creswell, 2014,198).
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*. Individu-individu, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan narasi kualitatif.

6. Langkah terakhir adalah menginterpretasikan atau memaknai hasil penelitian yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengorganisir data yang diperlukan dalam dokumen LRA APBD yang diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
2. Menghitung rasio *share* dan rasio *growth* berdasarkan data yang diperoleh kedalam tabel.
3. Menyusun peta kemampuan keuangan daerah berdasarkan hasil perhitungan rasio *share* dan *growth*.
4. Mendeskripsikan data dari hasil perhitungan rasio keuangan dan peta kemampuan *share* dan *growth*.
5. Menginterpretasikan dan menganalisis dari hasil deskripsi data
6. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam menganalisis data dalam LRA APBD kabupaten/kota Provinsi Aceh dan Papua, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Share*
 - Membuat tabel PAD dan Belanja Daerah setiap kabupaten/kota periode tahun anggaran 2014-2018
 - Menghitung Rasio *Share* setiap kabupaten/kota periode tahun anggaran 2014-2018 dengan rumus :

$$\text{Rasio Share} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$
 - Menghitung rata-rata Rasio *Share* setiap kabupaten/kota
2. Rasio *Growth*
 - Membuat tabel PAD setiap kabupaten/kota periode tahun anggaran 2014-2018

- Menghitung Rasio *Growth* setiap kabupaten/kota periode tahun anggaran 2014-2018 dengan rumus :

$$\text{Rasio Growth} = \frac{\text{PAD tahun } i - (i-1)}{\text{PAD tahun } i-1} \times 100\%$$

Keterangan :

i = tahun yang dihitung

i-1 = tahun sebelumnya

- Menghitung rata-rata Rasio *Share* setiap kabupaten/kota

3. Peta Kemampuan Keuangan Daerah *Share and Growth*

- Mentabulasi atau mengkategorikan rata-rata hasil perhitungan rasio *share* dan *growth*
- Membuat kuadran peta kemampuan keuangan daerah
- Menyusun atau mengisi setiap kuadran tersebut berdasarkan hasil tabulasi sebelumnya

Hasil rata-rata rasio *share* dan *growth* yang tinggi diposisikan dalam kuadran I, menunjukkan bahwa daerah termasuk dalam prioritas 4 atau tidak memerlukan penanganan atau bantuan khusus dalam mengelola keuangan daerahnya.

Hasil rata-rata rasio *share* yang rendah dan *growth* yang tinggi diposisikan dalam kuadran II, menunjukkan bahwa daerah termasuk dalam prioritas 3 atau memerlukan kebijakan terkait bantuan keuangan daerah agar PAD dapat berperan lebih baik.

Hasil rata-rata rasio *share* yang tinggi dan *growth* yang rendah diposisikan dalam kuadran III, menunjukkan bahwa daerah termasuk dalam prioritas 2 atau memerlukan penanganan atau optimalisasi dalam mengelola potensi keuangan daerahnya.

Hasil rata-rata rasio *share* dan *growth* yang rendah diposisikan dalam kuadran IV, menunjukkan bahwa daerah termasuk dalam prioritas 1 atau sangat memerlukan penanganan atau bantuan khusus dalam mengelola keuangan daerahnya.